

**IMPLEMENTASI METODE *DEMONSTRASI* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
215/III KEBUN BARU KECAMATAN KAYU ARO BARAT**

SKRIPSI



Oleh:

ASIAH JUARNI
NIM. 1710201112

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN KERINCI
2022 M / 1443 H**

**IMPLEMENTASI METODE *DEMONSTRASI* PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
215/III KEBUN BARU KECAMATAN KAYU ARO BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ASIAH JUARNI
NIM. 1710201112**

K E R I N C I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN KERINCI
2022 M / 1443 H**

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
Harmalis, M.Psi
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Oktober 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN) Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

AGENDA	
NOMOR	: 05.
TANGGAL	: 30.11.2021.
PARAF	: /

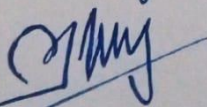
Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara ASIAH JUARNI dengan NIM. 1710201112 dengan judul skripsi, "*Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru*" telah dapat kami ajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

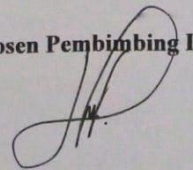
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
NIP. 19600313 198703 1 007

Dosen Pembimbing II



Harmalis, M.Psi
NIP:19800517 201412 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asiah Juarni
Tempat Tanggal Lahir : Kebun Baru, 03 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Kebun Baru, Kayu Aro Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru*" benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Juni 2022
Saya yang menyatakan

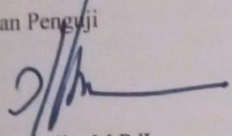

Asiah Juarni
NIM : 1710201112

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2021/1443 H

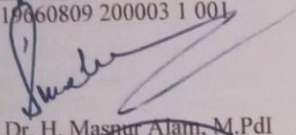
Skripsi oleh Asiah Juarni nim :1710201112, dengan judul " *Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat*" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 24 Februari 2022

Dewan Penguji

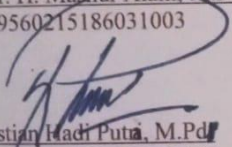
Ketua Sidang


Dr. Saadudin, M.PdI
NIP: 19660809 200003 1 001

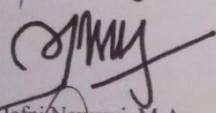
Penguji I


Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI
NIP : 19560215186031003

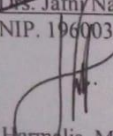
Penguji II


Dr. Pristia Hadi Putra, M.PdI
NIP : 19870701 201903 1 005

Pembimbing I

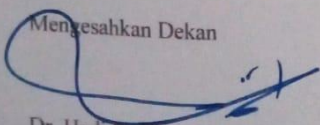

Drs. Jafri Nawawi, M.Ag
NIP. 19600318 198703 1 007

Pembimbing II


Harmalis, M.Psi
NIP.19800517 201412 1 004

Mengesahkan Dekan

Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004


Dr. Nazmi Sasferi, S.Pd, M. Pd
NIP : 197806052006041001

ABSTRAK

Asiah Juarni (2022) : Implementasi Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat”

Dalam pendidikan agama Islam metode demonstrasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro. Dalam pelaksanaannya guru PAI bersama-sama dengan siswa melaksanakan tata cara sholat secara individu dan sholat berjamaah dan siswa di ajak untuk memperagakan gerakan sholat berjamaah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan kemudian siswa melakukan/mencoba gerakan seperti yang diperagakan oleh guru PAI. Sedangkan untuk cara sholat makmum yang masuk, siswa menyaksikan peragaan dari guru kemudian siswa melakukan tata cara sholat makmum yang masuk.

Jenis Penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif sedangkan lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. Informan terdiri dari Kepala Sekolah Waka Kurikulum, guru PAI dan siswa yang berjumlah 12 orang. Jenis Data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, Teknik Pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen Penelitian Alat perekam Alat tulis Tehnik Analisis Data dan Uji Keabsahan Data.

Hasil Penelitian pengembangan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro. melakukan shalat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru dilakukan dengan cara melakukan 4 tahapan yaitu dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menjalankan sholat individu dan berjama'ah, Suasana Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Dalam pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, siswa tampak dengan semangat memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Penerapan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi atau pengamatan dan Refleksi.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Demonstrasi, pembelajaran PAI

ABSTRACT

Asiah Juarni (2022): Implementation of Demonstration Methods in Learning Islamic Religious Education in State Primary Schools 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat "

In Islamic religious education, the demonstration method applied in Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro. In the implementation, PAI teachers together with students perform individual prayer procedures and congregational prayers and students are invited to demonstrate the movement of congregational prayer performed by Islamic education teachers and then students perform/try the movement as demonstrated by PAI teachers. As for the drunken makmum prayer method, the students watched a demonstration from the teacher and then the students performed the drunken makmum prayer procedure.

The type of research used in this research is a qualitative type, while the research location is Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. The informants consisted of the Principal of Waka Kurikulum, PAI teachers and 12 students. Data types consist of primary data sources and secondary data sources, observational data collection techniques, interviews, documentation. Research Instruments Recorders Stationery Data Analysis Techniques and Data Validity Test.

Results of Research

on the development of demonstration methods in State Primary School 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro. perform prayers on students in State Elementary School 215/III Kebun Baru is done by performing 4 stages, namely by knowing the ability of students in performing individual and congregational prayers, Student Learning Atmosphere Using Demonstration Methods in Learning Islamic Religious Education in State Elementary School 215 /III Kebun Baru In the implementation of the demonstration method on Islamic religious education subjects, the teaching -learning process runs smoothly, students are not enthusiastic about understanding Islamic religious education subjects in schools. Application of Demonstration Method in State Primary School 215/III Kebun Baru 1) Planning, 2) Action, 3) Observation or observation and Reflection.

Keywords : Implementation, Demonstration methods, PAI learning

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Erliana Wati dan Tamrin Alm, yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kepada ibu dan menepatkan ayah ku di tempat yang terindah disisinya (Aamiin)
- ❖ Suami ku tercinta Yefri Hanes dan anak ku tersayang Khalid Albiyansyah Ramadhan.
- ❖ Adekku tercinta, Robi Al-Kafi, Zahira Salsabila dan kakak saya Yudi Maulana, Yogi Pranata telah memberikan dukungan dan saran kalian selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Teman-teman satu almamater di IAIN Kerinci angkatan 2017 yang telah berjuang sama-sama dalam suka dan duka dalam penyelesaian studi ini

MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: "mereka itu adalah orang-orang yang Allah SWT mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan berbekas pada jiwa mereka". (QS. An-Nisaa : 63)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad Saw, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai penasehat akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Drs. Jafni Nawawi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Harmalis, M.Psi sebagai Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Keluarga, terutama suami dan anandaku, yang telah ikut serta dalam perjuangan ini.
11. Teman-teman angkatan 2017 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Juni 2022
Penulis,

Asiah Juarni
NIM :1710201112



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Batasan Masalah	7
c. Rumusan Masalah.....	7
d. Tujuan Penelitian.....	8
e. Manfaat Penelitian.....	8
f. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Informan Penelitian.....	27
E. Jenis data.....	28

F. Tehnik Pengumpulan Data	29
G. Instrumen Penelitian	20
H. Tehnik Analisis Data	30
I. Uji Keabsahan Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran-saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Kependidikan SD Negeri 215/III Kebun Baru	39
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SD Negeri 215/III Kebun Baru	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 215/III Kebun Baru	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif membangun potensi yang dimiliki secara optimal. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar yang menuntut peran aktif peserta didik sekaligus menghapus peran dominasi dari guru (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *pais* yang artinya seseorang dan *again* yang artinya membimbing, jadi pendidikan artinya bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses intruksional yang terstruktur dalam artian prosesnya terkait dengan suatu rangkaian komponen

pembelajaran yang saling terkait satu dengan yang lain menuju pencapaian tujuan intruksional yang telah digariskan sebelumnya. Jika tidak demikian, maka pembelajaran dapat dianggap kurang efektif (Budiman, 24:123).

Dalam menentukan sebuah tujuan, maka diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai komposisi yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut sehingga ketercapaian sebuah tujuan akan bersifat efektif dan efisien. Kaitannya dalam perumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Setidaknya membuat tujuan pendidikan Nasional harus memperhatikan beberapa landasan pendidikan diantaranya, landasan yuridis, relegius, psikologis. dan filosofis, (Lesmana, 2018:55). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Landasan yuridis sebagai penyelenggaraan pendidikan nasional yang utama, perlu pelaksanaannya berdasarkan undang-undang. Hal ini sangat penting karena hakikatnya pendidikan nasional adalah perwujudan dari kehendak UUD 1945 utamanya pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, pasal 31. Landasan relegius yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari relegi atau agama yang menjadi titik tolak yang menjadi praktik pendidikan atau studi pendidikan.
2. Landasan Psikologis pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga psikologis merupakan salah satu landasan yang penting dalam pendidikan. Memahami peserta didik dari aspek psikologis merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Sebagai implikasinya pendidikan tidak mungkin memperlakukan sama kepada

peserta didik. Penyusunan kurikulum harus berhati-hati dalam menentukan jenjang pengalaman belajar yang dijadikan garis-garis besar program pengajaran serta tingkat keterincian bahan belajar digariskan.

3. Landasan filosofis Filsafat pendidikan nasional Indonesia berakar pada nilai-nilai budaya yang terkandung pada Pancasila. Nilai Pancasila tersebut harus ditanamkan pada peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan nasional dalam semua level dan tingkat dan jenis pendidikan. Nilai-nilai tersebut bukan hanya mewarnai muatan pelajaran dalam kurikulum. Rancangan penanaman nilai budaya bangsa tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga bukan hanya dicapai penguasaan kognitif tetapi lebih penting pencapaian afektif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia. Untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut diperlukan berbagai upaya yang harus dilakukan, salah satunya adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu proses yang akan menghasilkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap, sehingga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang demi kelangsungan hidupnya (Ainiyah, 2013: 33). Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan usaha menumbuhkembangkan sikap beragam siswa. Sikap kemampuan siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (Al-Qur’an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat” (Q. S.al-Baqoroh, 2: 4)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ujian yang diberikan Allah kepada manusia adalah pendidikan untuk anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap manusia hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka pendidik akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang sering disoroti adalah dalam segi metode sebagaimana diungkapkan oleh Tayar Yusuf bahwa sukses tidaknya suatu program pembelajaran seringkali dinilai dari segi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran menentukan organisasi dan cara mengajar. (Anwar, 1997:2)

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk berjalannya suatu proses dan kegiatan belajar, metode demonstrasi menyajikan materi dengan cara peragaan guru dapat memperagakan gerakan shalat, wudhu dan bentuk ibadah lainnya. Untuk pembelajaran fiqih, metode ini dapat menjadi pilihan utama sebab tujuan utama pembelajaran Agama Islam agar siswa dapat melakukan praktek ibadah. Aspek psikomotorik dalam ranah taksonomi tujuan belajaran bisa dimaksimalkan dengan penggunaan metode ini. Peragaan merupakan miniature dari pendekatan suri tauladan

dimana guru mesti memberikan teladan dalam segala hal, paling tidak apa-apa yang sehari-hari dilihat oleh peserta didik. (Mohamad, 2013:1).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dibawah ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar (Al-Baqarah:31)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah mengajarkan nama-nama benda seluruhnya ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah Swt.

Dengan demikian metode pembelajaran merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan disamping untuk meningkatkan kemajuan belajar dan kualitas siswa. Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik dituntut untuk mampu dan terampil pada bidang tertentu, yang ditonjolkan adalah penghayatan pada kepribadian peserta didik. Misalnya, peserta didik harus mampu terampil dalam praktik pembelajaran, lancar mengucapkan, memahami isi dari pembelajarannya.

Proses dalam pendidikan Islam itu sendiri haruslah menggunakan suatu metode agar pembelajaran dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta

didik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan ketika seorang guru akan mempraktikkan suatu materi pelajaran yang disampaikan. Dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena siswa dapat mengetahui pengamalan suatu teori atau materi yang ia pelajari secara langsung. (Nizar, 2002:91).

Selain memberikan metode yang bagus dalam mengajar, seorang guru juga seharusnya memberikan motivasi yang besar dan kuat agar tumbuh minat dalam diri seorang anak untuk dapat membiasakan dirinya dalam mengamalkan pelajaran yang telah diterimanya di sekolah. Karena motivasi merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan seorang anak didik dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan atau yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran (Samsul Nizar, 2002:95).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Desember 2020, di Sekolah Dasar 215/III Kebun Baru, metode demonstrasi sudah diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam. Tetapi dalam pelaksanaannya penulis masih melihat permasalahan seperti dalam melaksanakan tata cara sholat secara individu dan sholat berjamaah dengan kompetensi, dan siswa di ajak untuk memperagakan gerakan sholat berjamaah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dan kemudian siswa melakukan gerakan seperti yang diperagakan oleh guru PAI. Begitu pula dengan tata cara sholat

makmum yang masuk, siswa juga menyaksikan guru PAI memperagakan cara sholat kemudian siswa mencoba melakukan tata cara sholat makmum yang masuk tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena tersebut menjadi sebuah penelitian, dengan judul **“Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas di atas penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Mengembangkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Kompetensi siswa dalam menjalankan sholat individu dan sholat berjamaah.
3. Sarana dan prasarana sekolah menunjang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan agama islam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas adapun menjadi rumusan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat?

2. Bagaimana suasana belajar siswa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat.
2. Untuk mengetahui suasana belajar siswa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat.
3. Untuk mengetahui hasil penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat.

- b. Sebagai bacaan atau referensi bagi siswa tentang efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru
- b. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan bagaimana cara dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat.
- c. Bagi Siswa, memberikan pengetahuan atau wawasan mengenai Kemampuan penggunaan demonstrasi pada pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:59). Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu benda tertentu yang sedang pelajari, baik benda sebenarnya ataupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan. Misalnya proses berwudhu, shalat, dan sebagainya. Bisa juga dikatakan suatu cara memberikan contoh agar bisa ditiru oleh seorang yang mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran (Suharsimi, 2013:27).

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia, Ayat ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda kekuasaannya dalam menciptakan sesuatu dialam semesta ini. Pendidikan Islam itu adalah upaya memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya, yang didalamnya tercakup pembentukan manusia yang beradab, untuk membentuk pribadi muslim yang baik karna sejatinya Allah menciptakan manusia sesempurna mungkin (Prastowo, 2014:5).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70).

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* berarti melaksanakan dan memerlukan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya memerlukan pelaksanaan birokrasi efektif (Sulistyastuti, 1991:21)

Memandang implementasi sebagai bagian dari program kurikulum. Proses implementasi dilakukan mengikuti perkembangan

dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah diorganisasikan bentuk kurikulum desain (dokumentasi). sebagaimana dijelaskana dalam firman Allah SWT sebagai Berikiut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al-Hasr,18)

Bahwa dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma- norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemmentasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Kegiatan Implementasi Pendidikan

Dalam merumuskan implementasi ada tiga hal yaitu:

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan program tahunan (program umum setiap mata pelajaran), program semester (berisi hal-hal yang akandisampaikan dalam semester tersebut), program modul/pokok bahasan (lembar kerja, kunci, soal,

dan jawaban), program mingguan dan harian (untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan peserta didik), program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP maupun kurikulum 2013 mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dapat dilakukan dengan penilaian kelas test kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan akhir perencanaan. (Suharsimi, 2013:3)

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفَوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اَللّٰهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Kepunyaan Allah-lah segala apayang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki- Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.(QS.Al-Baqoroh 284).

Evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah

tercapai, yang mana hasil dari evaluasi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Termasuk di dalam evaluasi ini adalah cara mengatasi problematikayang muncul dalam pembelajaran. Implementasi tidak hanya sebatas melaksanakan dari sebuah program (kurikulum, pembelajaran) tetapi sebelum pelaksanaanya seorang guru telah merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tugas selanjutnya adalah melaksanakanya dan pada akhirnya adalah pengevaluasian. Dari hasil evaluasi akan di dapatkan keputusan apakah rancangan tersebut telah sesuai dengan tujuan ataukah memerlukan perencanaan ulang lagi

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Faktor-faktor perubahan merupakan karakteristik yang paling penting dalam implementasi (Suharsimi, 2013:27), yakni:

- 1) Implementasi di pengaruhi sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk ini, perubahan-perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusa secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional

yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

2) Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan perubahan secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif ada.

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Rusdiyah, 2017:108).

Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses.⁶² Metode demonstrasi menurut Ahmad Sabari adalah Suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dapat dilakukan oleh guru atau

orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misalnya proses berwudhu dan shalat (Rusdiyah, 2017:45).

Menurut saiful sagala metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dengan adanya suatu metode membuat kegiatan belajar mengajar lebih efisien dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan dari pengajaran. (Sabari, 2013:60)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar menjadikan guru dapat mengatur lingkungan belajar dengan gairah dan lebih memotivasi peserta didik agar tidak belajar dengan monoton dan membosankan.

b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan (Fartati, 2018:132), yakni:

1) Tahap Persiapan

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir
- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c) Melakukan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Langkah pembukaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengundang teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi., yakin bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi memerhatikan reaksi seluruh siswa. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami demonstrasi atau tidak. Selain

memberikan tugas yang relevan, guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

c. Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan (Fartati, 2018:135), diantaranya sebagai berikut:

- a) Melalui metode demonstrasi, terjadinya verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b) Proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi
- c) Dengan cara mengamati secara langsung akan memiliki kesempatan membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Selain beberapa kelebihan metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya

- a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang karena tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru mencobanya sehingga dapat memakan waktu banyak

- b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Pembelajaran adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. (Lailawati, 2017:21)

Dalam pendidikan dalam Islam, mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah Sebagai Berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Pemurah, yang mengajar (manusia)n dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” Q.S. Al-Alaq1-5)

Dari penjelasan ayat diatas dapat dipahami bahwa belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia, Ayat ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda Kekuasaannya menciptakan sesuatu dialam semesta ini. Ayat ini juga memberikan perintah agar belajar seharusnya sudah sejak kecil yaitu dari ketidak tahuan. Menurut istilah (*Ishtilshsn*) dirumuskan oleh pakar pendidikan islam.

Menurut Hasan Langgulung mengatakan, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat. (Ramayulis, 2015:33)

Urgensi pendidikan agama dalam pembangunan nasional juga dibuktikan oleh adanya realitas bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-niali kesusilaan dan sopan-santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama islam dilalui oleh siswa dimuali dari tahapan kognitif, efektif dan

psikomotorik yang akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berahlak mulia. (Prastowo, 2014:1)

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip dijalankan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Prastowo, 2014:5), yaitu:

- 1) Proses pembelajaran membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan dimaksudkan menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.
- 2) Proses pembelajaran berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu objek atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana objek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya.
- 3) Proses Pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri. Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial anak berinteraksi berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

c. Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai atau *vule* dalam bahasa Inggris, atau *valele* dalam bahasa Latin yang berarti berguna, mampu, akan berdaya, berlaku kuat. Nilai artinya sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Dalam agama Islam nilai pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia (Sudadah, 2014:159). Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normative dan nilai operatif. Nilai *normative* adalah standar patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya.

Pengertian nilai *normative* ini mencerminkan pandangan dari sosiologi yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Sedangkan nilai-nilai operatif dalam agama Islam meliputi empat aspek pokok yaitu nilai tauhid, ibadah, ahlak, dan kemasyarakatan. Sehingga mendapatkan pengertian yang sederhana tentang makna nilai yang mencakup semua aspek, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan dalam menentukan tindakan. (Sudadah, 2014:157)

B. Penelitian Relevan

Adapun yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Jusmaniar (2019) skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1*

Palopo” hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama menekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan aktif dua arah (timbang balik) antara guru dan siswa. Hubungan aktif antara guru dan siswa harus diikuti oleh tujuan pendidikan agama. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya berbangsa dan bernegara. Usaha guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai tujuan adalah guru harus memilih bahan ajar atau materi pendidikan agama yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

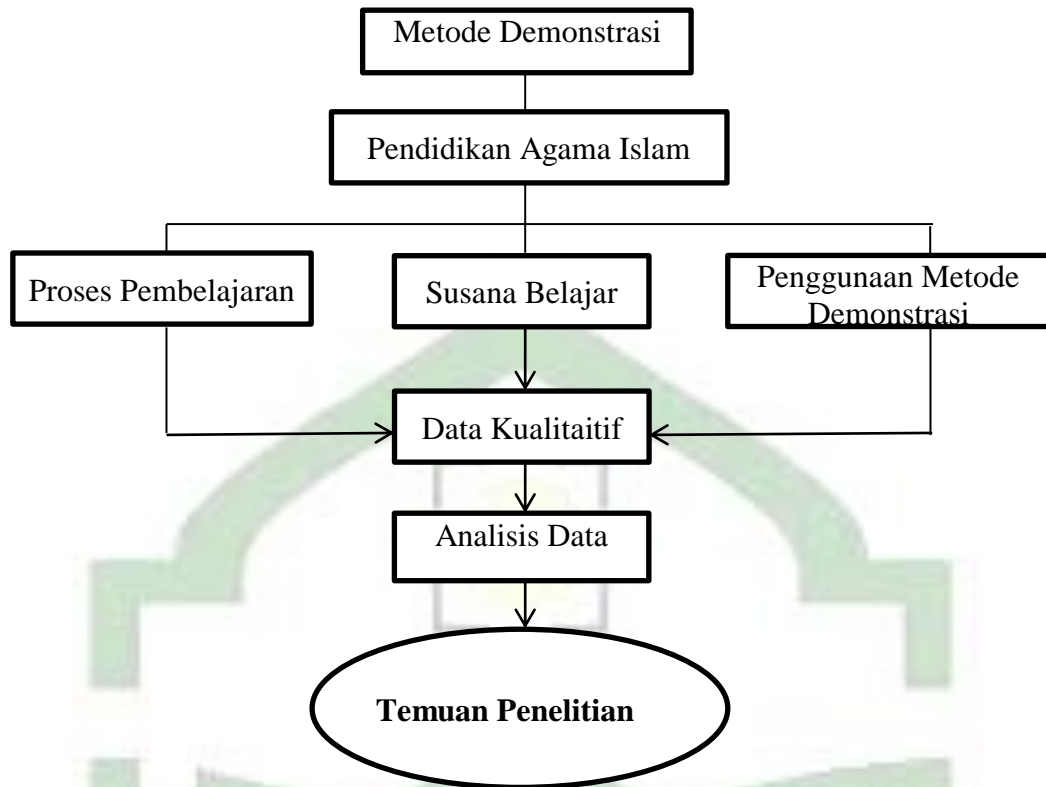
2. Nurjanah (2015) skripsi dengan judul *”Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kuala Kapuas”* hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB Negeri Kuala Kapuas telah berjalan dengan baik dan terlaksanan yang mana dimulai dengan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran yang meliputi materi yang akan disampaikan metode

serta pendekatan dan evaluasi pada akhir pembelajaran, sedangkan faktor yang mempengaruhinya guru yang memiliki keterbatasan dalam penyampaian materi, murid cukup aktif pada waktu proses pembelajaran dan sarana dan prasarana masih kurang mendukung proses pembelajaran.

3. Afrikhah, (2018), skripsi dengan judul” *Metode Demonstrasi Terhadap pengembangan Kreativitas anak di TK Al-Falah Robayan Kalinyamatan Jepara*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi tergolong baik. Artinya, rata-rata memiliki pengembangan kreativitas di TK dan dilatar belakangi adanya metode demonstrasi yang digunakan. Dari penelitian yang disebutkan, penelitian skripsi afrikhah dan kamarun membahas tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap pengembangan kreatifitas anak di TK dan skripsi Kamarun membahas tentang pengaruh metode Demonstrasi terhadap motivasi siswa kelas VII bidang studi Fiqih di MTs. Sementara penelitian skripsi Nita Mushallina membahas tentang efektifitas metode Demonstrasi pada pembelajaran bidang Fiqih di MTs.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:123), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah ada di rumusan masalah sebagai masalah penting. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Istilah *naturalistic* menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan pengambilan data secara alami atau natural. (Arikunto, 2002:11)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat yaitu karena di belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai implementasi metode *demonstrasi* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Maka subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. (Arikunto, 2002:22).

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waka Kurikulum	1 Orang
3	Guru PAI	2 Orang
4	Guru Kelas	2 Orang
5	Siswa	4 Orang
Jumlah		10 Orang

Sumber Data : SDN 215/III Kebun Baru Kec. Kayu Aro Barat Tahun 2022

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi informan pada penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru PAI, guru mata pelajaran dan siswa. Jadi informan berjumlah keseluruhan yaitu 12 informan.

E. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua (Sugiono, 2012:159), adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi.

Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat melalui pengamatan dan wawancara dengan pihak sekolah kepala sekolah, guru, orang tua dan peserta didik.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melakukan studi kepustakaan yakni melakukan serangkaian kegiatan membaca, mengutip, mencatat buku, meneleah perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan implementasi metode *demonstrasi* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan dalam penelitian ini (Hadi, 1993:136) adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, perhatian atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya pengumpulan data menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek/atau dengan objek peneliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subyek atau objek penelitian tersebut. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan tentang implementasi metode *demonstrasi* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui wawancara bebas (Arikunto, 2016: 224).

Sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai sesuai materi yakni implementasi metode

demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Pertanyaan harus sesuai dengan data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam data yang dibutuhkan

3. Dokumentasi

Teknik untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah *voice recorder* dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk memfoto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara dan untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti dan pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

H. Tehnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman *dalam* Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data (Sugiyono, 2012:134) yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai.

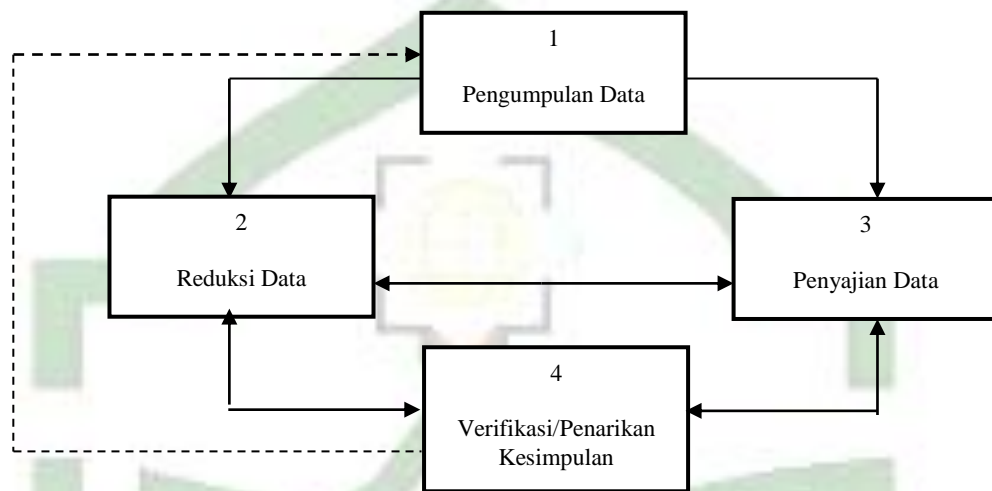
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————> : Langkah berikutnya

←———— : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - -> : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan

secara deskriptif, yaitu sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

I. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari santri kemudian di crosscheck (memeriksa kembali) kepada sumber data yaitu dengan guru PAI

2. Triangulasi Metode

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. (Sugiono, 2012:373)



BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 215/III Kebun Baru merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di Desa Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci. Berdirinya sekolah ini mengingat sulitnya akses masyarakat desa Kebun Baru untuk mendapatkan pendidikan secara layak, karena pada saat itu, jarak dari desa Kebun Baru menuju sekolah terdekat sejauh 4 KM, dan belum adanya kendaraan membuat banyak anak usia sekolah yang malah terlambat untuk bersekolah. Pada 3 Januari 1982 didirikan sebuah sekolah dengan model awal SD yang mengikuti kondisi masyarakat pedesaan yang berada jauh dari pusat kota. Yang mana Pada masa itu Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Memiliki 4 ruang kelas, dan satu ruang guru, merangkap sebagai perpustakaan.

Dibawah pimpinan bapak Aldin, dengan tenaga pengajar berjumlah sangat minim sebanyak 3 orang pengajar diantaranya, Bapak Martulis, Ibu Mailis, Dan Ibu Lilis Suryani. Seiring berjalannya waktu telah ada kemajuan dengan dibangunnya jalan poros desa yang menghubungkan antar desa, maka sekolah secara perlahan mulai berkembang baik mulai dari fisik bangunan sekolah maupun jumlah siswa, pada 23 Desember 2004 dilakukan renovasi dan pembangunan ruang kelas serta perpustakaan.

Sekolah Dasar negeri 215/III Kebun Baru merupakan satu-satunya sekolah yang berada di desa ini. Desa Kebun Baru adalah desa yang terletak di ujung pelosok kabupaten kerinci yang berada tepat dibawah kaki gunung kerinci, dan masuk dalam kawasan kecamatan Kayu Aro Barat. Pada saat ini jumlah siswa dan siswi yang bersekolah di SD Negeri 215/III Kebun Baru adalah sebanyak 130 siswa dengan rincian 70 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Jumlah guru 9 orang yang terdiri dari 5 orang guru PNS dan 4 orang tenaga honorer, serta dengan satu orang petugas kebersihan. Jumlah rombongan belajar saat ini ada 6 kelas yang dibagi dalam 6 kelas. Prose sbelajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari karena ketersediaan ruang kelas yang cukup.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru terletak di Desa Kebun Baru , Jalan Mat Terang, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci.berdasarkan penelitian penulis selama dilapangan SD Negeri 215/III Kebun Baru didirikan diatas tanah seluas 22 M². Dengan luas pekarangan 9 M² jumlah keseluruhan menjadi 31 M². Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang terletak di Desa Kebun Baru Memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Kebun Baru.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Kebun Baru.
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah masyarakat Desa Kebun Baru.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Jln Mat.Terang.

Letaknya yang sedikit kurang strategis agak sulit dijangkau karena berada di penghujung barat desa Kebun Baru dengan jalan protokol yang belum beraspal, membuat kurangnya minat peserta didik dari luar desa, sehingga seluruh siswa yang bersekolah di Sekolah ini merupakan anak-anak yang tinggal di Desa Kebun Baru.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Setiap sekolah/madrasah, Institusi, lembaga ataupun organisasi lainnya sudah tentu mempunyai visi dan misi begitu juga dengan Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru. Karena salah satu visi dan misi sekolah itu dapat mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan dan memanfaatkan serta memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran. Adapun visi dan misi serta motto antara lain :

g. Visi Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

“Mewujudkan siswa siswi yang berprestasi, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta cinta terhadap lingkungan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat)”.

h. Misi Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

- 1) Mewujudkan/menciptakan siswa siswi yang taat beribadah.
- 2) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
- 3) Mewujudkan siswa siswi yang disiplin
- 4) Menciptakan suasana belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, menyenangkan dan gembira

- 5) Mewujudkan siswa siswi yang berprestasi
- 6) Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
- 7) Mewujudkan sekolah hijau (green school)

3. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Guru merupakan salah satu unsur pokok berlangsungnya atau terjadinya proses pembelajaran. Sebab, guru merupakan tenaga edukatif, faktor yang paling penting dalam mendidik pada umumnya dan pendidikan formal pada khususnya. Tanpa adanya guru yang mengajar proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Pendidikan guru juga sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran kepada anak akan ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki serta tingkat pendidikan yang dilaluinya.

Guru Sekolah Dasar Neri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat berjumlah 9 orang yang terdiri dari 5 orang Guru Tetap dan telah PNS dan 4 orang Guru Tidak Tetap (Non PNS). Sebagian informasi yang penulis dapatkan dari Bapak Tata Usaha Sekolah Dsar Negeri 215/III kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat berjumlah, mengatakan kepada penulis bahawa jumlah tenaga kependidikan yang ada di Sekolah Dasar Neri 215/III Kebun Baru berjumlah 10 orang.

Untuk lebih jelasnya, tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1 Tenaga Kependidikan SDN 215/III Kebun Baru

No	Tenaga Kependidikan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Waki kelas	6 orang
3	Guru Agama	1 orang
4	Guru PJOK	1 orang
JUMLAH		10 Orang

Sumber Data : *Dokumentasi* SD Nereri 215/III Kebun Baru tahun 2021

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SD Neri 215/III Kebun Baru

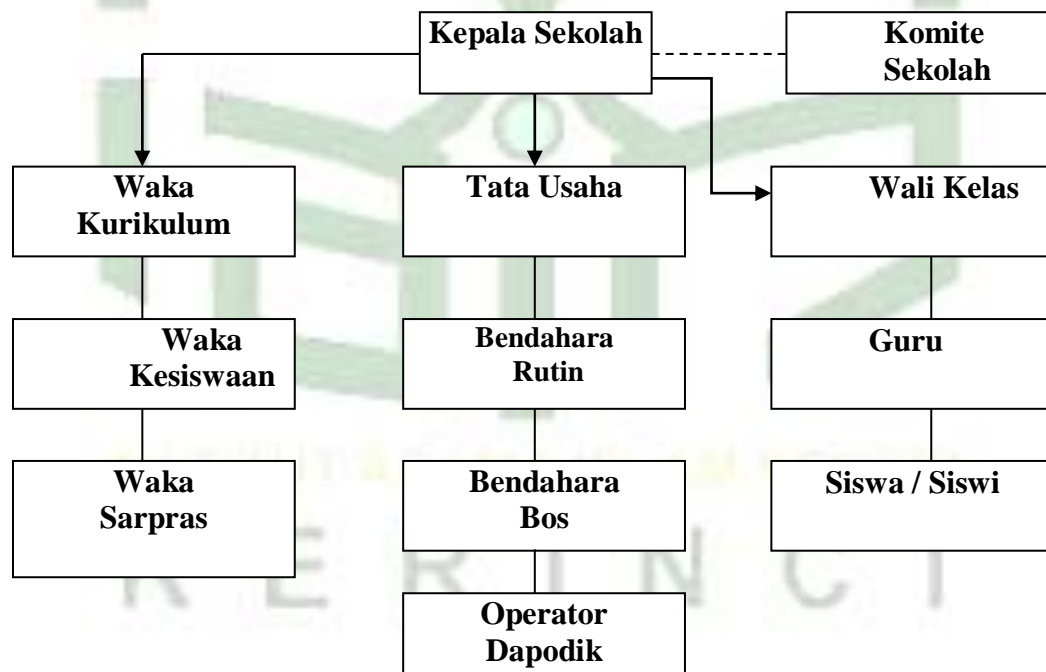
No	Nama	Jabatan	Ahli Bidang
1	MARLISMAWATI, S.Pd	Kepala Sekolah	-
2	SUGIYATNO, S.Pd	Kaur Tata Usaha	Guru Kelas 6
3	NETTI BR SIMAMORA, S.Pd	Guru PNS	Guru PJOK
4	HENIDARTI, S.Pd	Guru PNS	Guru Kelas 5
5	ARIF SANTOSO, S.Pd	Guru PNS	Guru Agama
6	GUSWANTO	-	Guru Kelas 4
7	YEFNI SUSTRAWATI, S.Pd	-	Guru Kelas 2
8	RHIRIN PERMATA SARI	-	Guru Kelas 3
9	NIA SELVIA S.Pd	-	Guru Kelas 1
10	DODI AFRISAL	-	Penjaga sekolah

Sumber Data : *Dokumentasi* SD Negeri 215/III Kebun Baru tahun 2021

4. Struktur Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Demikian gambaran tentang keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, siswa dituntut untuk memiliki nilai etika yang baik sesuai dengan Visi sekolah yang berlandaskan agama dan Pancasila.

Dari struktur organisasi di atas, dapat dipahami bahwa bahwa Kepala Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru sebagai *top leader* memimpin dan mengkoordinir segala aktivitas, baik kedalam maupun keluar lingkungan sekolah. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat

E. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Memilih metode pembelajaran dalam materi pendidikan agama Islam merupakan hal paling pokok, karena metode merupakan cara guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Peserta didik akan memahami materi pelajaran apabila guru berhasil dalam menggunakan metode pembelajara. Penggunaan metode demonstrasi selalu di ikuti dengan eksperimen. Apapun yang didemonstrasikan, baik oleh guru maupun siswa (yang dianggap mampu untuk melakukan demonstrasi), tanpa diikuti dengan eksperimen tidak akan mencapai hasil yang efektif. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang guru menjelaskan apa yang akan didemonstrasikannya (biasanya suatu proses), sehingga semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi tersebut dengan baik.

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Demonstrasi merupakan praktik yang diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu dapat

dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misalnya proses berwudhu dan shalat.

Dalam hal ini peneliti berusaha meneliti lebih lanjut dalam pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Komite Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru. Tenaga pendidik di sini khususnya guru agama Islam, menggunakan metode demonstrasi dengan praktek memperagakan langsung mengenai tata cara yang dilakukan dalam kegiatan ibadah, baik tata cara berdoa, shalat, berwudhu, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan praktek keagamaan.” (Suhardi, 10 Agustus 2021)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar menjadikan guru dapat mengatur lingkungan belajar dengan lebih memotivasi peserta didik agar tidak belajar dengan monoton dan membosankan. Hal ini sesuai dengan pengungkapan guru agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat yang menyatakan bahwa:

“menurut saya metode demonstrasi dengan mempraktekkan secara langsung dengan saya sendiri yang memperagakan di depan kelas, merupakan cara yang sangat efektif dalam hal meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang keagamaan, terutama sekali tentang tata cara shalat lima waktu.” (Yefni Susrawati, 12 Agustus 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat yang menyatakan bahwa:

“saya setuju dengan tata cara pembelajaran dengan pengembangan metode demonstrasi di sekolah ini, sebab siswa akan lebih mudah paham akan materi yang akan disampaikan oleh guru di depan kelas. Selain itu, siswa juga akan senang menanggapi materi-materi yang diajarkan di depan kelas.”(Marlimawati, S.Pd, 17 Agusuts 2021)

Hal ini dalam pengembangan metode demonstrasi yang diterapkan di sekolah, mendapat tanggapan yang sangat positif dari siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada siswa yang menyatakan bahwa:

“saya senang belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan diarahkan langsung oleh guru di kelas dengan memperagakan dan menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah saya pahami. Dengan praktek langsung dan selalu dilakukan di sekolah membuat kami mudah mengingat materi pelajaran di sekolah. Seperti bacaan sholat, do’a tata cara wudhu yang rutin dilakukan, serta hapalan do’a do’a yang sering dilakukan setiap sebelum memulai pelajaran”. (Humairoh Putri, 18 Agusuts 2021)

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa lain di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat yang menyatakan bahwa:

“saya lebih suka belajar dengan ada langsung prakteknya, saya lebih mudah memahami dengan guru mempraktekkan langsung di depan kelas dan saya jadi terbiasa melakukannya di rumah, seperti praktek sholat, karena saya sudah hapal caranya saya jadi rajin sholat di rumah.” (Zahira, 21 Agusuts 2021)

Dari penjabar di atas pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap siswa karena dalam pelaksanaannya murid adalah pribadi unik yang memiliki potensi dan mengalami proses perkembangan itu murid

yang memiliki kelainan membutuhkan bantuan lebih besar dibandingkan mengembangkan pribadinya secara wajar dalam kehidupan bersama-sama. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh gambaran tentang seberapa jauh penerapan metode demonstrasi dalam hal praktek sholat lima waktu yang dilakukan tersebut tentang ketaatan melaksanakan sholat, yaitu sholat individu maupun sholat berjama'ah.

Adapun proses pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun materi pembelajaran tentang topik pembicaraan, mempersiapkan instrument penelitian berupa pedoman pedoman pengamatan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjalankan sholat individu maupun berjama'ah. dalam hal ini, menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru menyatakan bahwa:

“dalam memberikan metode pembelajaran dengan metode demonstrasi di sekolah ini, saya biasanya mempersiapkan topik pembelajaran dan menyesuaikan tatacara memperagakan dan alat yang digunakan untuk menjelaskan di depan kelas, selain itu, untuk membuktikan metode yang saya pakai, saya juga berpedoman pada hasil pengamatan di luar lingkungan sekolah seperti di rumah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan anaknya di rumah” (Arif Santoso, S.Pd, Guru PAI 13 September 2021)

b. Tindakan

Yang dimaksud tindakan adalah perbuatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengajarkan tata cara sholat individu maupun berjama'ah. Salah satu langkahnya adalah dengan menerapkan praktek sholat fardhu di sekolah dan juga mengajak siswa melakukan sholat berjama'ah di sekolah. Hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah menerapkan metode pembelajaran yang efektif yaitu dalam proses pembelajarannya, selalu dilakukan shalat berjamaah di sekolah dan memberikan tugas ujian berupa praktek shalat. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan senang melaksanakan shalat karena sudah terbiasa.” (Marlimawati, S.Pd, Kepala Sekolah 13 September 2021)

c. Observasi atau pengamatan

Dalam kegiatan ini, data akan diperoleh dengan cara observasi dengan cara mengamati untuk mengetahui kebiasaan melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah maupun di rumah melalui perantara kontrol dari orang tua di rumah. Hal ini sama seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa, selain mengamati aktivitas siswa di sekolah. Guru pendidikan agama Islam di sekolah juga bekerjasama dengan orang tua di rumah untuk mengontrol perkembangan anak.

d. Refleksi

Upaya ini mengkaji segala hal yang terjadi pada tindakan siswa melalui tata cara mereka melaksanakan sholat, dan sejauh mana

kemampuan tata cara sholat ini tertanam pada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru dengan cara mengamati tingkah laku siswa melalui tugas praktek shalat yang dilakukan siswa di rumah dengan tugas praktek di sekolah. Hal ini dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah yang menyatakan bahwa:

“pengembangan metode demonstrasi yang diterapkan di sekolah ini menurut saya sudah berhasil, biasanya siswa kurang hapal hapalan doa doa shalat sekarang melalui tugas praktek mereka kelihatan sudah mahir berdoa, tata cara shalatnyapun sudah benar.” (Yefni Susrawati, S.Pd, 13 September 2021)

Berikut adalah beberapa perubahan perilaku siswa yang melaksanakan pembiasaan sholat individu dan berjama'ah setelah dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan guru sendiri yang mempraktekkan di depan kelas.

Tabel 4.2 perilaku siswa yang melaksanakan pembiasaan sholat individu dan berjama'ah setelah dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam

No.	Siklus 1	Siklus 2
1	Melaksanakan pembiasaan sholat individu	Melaksanakan pembiasaan sholat berjama'ah
2	Proses ➤ Siswa mulai berfikir bahwa tidak disiplin di sekolah adalah sangat merugikan, untuk itu siswa selalu	Proses ➤ Siswa menyadari bahwa tidak disiplin di sekolah adalah sangat merugikan

	<p>rajin sholat lima waktu di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyadari akan kekeliruannya dalam melaksanakan shalat yang biasa ia lakukan dengan asal-asalan. ➤ Siswa selalu rajin shalat, tanpa disuruhpun dia sudah shalat tepat waktu gerakan shalatnyapun sudah benar. ➤ Siswa mulai membutuhkan peranan guru bimbingan untuk lebih belajar lagi tentang pelajaran tentang pendidikan agama Islam yang tidak ia ketahui. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sadar betul bahwa tidak disiplin merugikan, dan berdampak buruk baginya. Untuk itu mereka sudah mulai serius melaksanakan shalat berjama'ah. ➤ Siswa sudah tidak salah lagi gerakan shalatnya, bacaan shalat dan tatacara berzikir dan berdoanyapun sudah benar. ➤ Siswa sangat membutuhkan peranan guru bimbingan dengan mengajak berjama'ah bersama guru dalam melaksanakan shalat di sekolah.
--	--	--

Sumber: Hasil wawancara dan pengamatan di lapangan tentang perubahan perilaku siswa setelah belajar pendidikan Agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru, 2021

Untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dalam proses pengembangan metode demonstrasi terdapat beberapa indikator cara belajar siswa aktif. Melalui cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar.

Indikator tersebut yaitu:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha / kekreatifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan.

. sebagaimana dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“dalam penerapan metode demonstrasi pada siswa disini cara saya melihat tingkat keaktifan siswa adalah dengan melihat dari segi keinginan atau kemauannya belajar dengan cara yang saya berikan, kemudian saya juga melihat dari keinginan atau keberaniannya untuk memperaktekkan langsung apa yang telah saya jelaskan di depan dengan cara penyampaian saya, saya juga melihat capaian nilai tugas ujian yang saya berikan melalui tugas praktek, dan saya juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode mana yang mereka suka dalam proses pembelajaran dan menurut saya, tidak ada paksaan bagi siswa dan hal ini merupakan kemauan dari siswa untuk mau menerima metode belajar demonstrasi.” (Arif Santoso, S.Pd, Guru PAI 1 September 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam pelaksanaan penerapan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru kecamatan Kayu Aro Barat, beberapa cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa adalah dengan melihat ciri-ciri yang telah di paparkan di atas yaitu, dilihat dari segi keinginan, keinginan dan keberanian, penampilan berbagai usaha atau kekreatifan dan kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan.

2. Suasana Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Adapun suasana belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Dengan adanya guru PAI menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, siswa tanpak dengan semangat memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Menurut yang diungkapkan oleh guru agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru kecamatan Kayu Aro Barat, ia menyatakan bahwa:

“dalam penerapan metode demonstrasi di sekolah, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sangat baik. Siswa pun dapat lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan di depan kelas. hal ini disebabkan adanya alat yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran di depan kelas, seperti video animasi yang disukai oleh siswa, bahkan saya pun langsung mempraktekkan di depan kelas mengenai materi pembahasan yang dipelajari.”(Yefni Susrawati, S.Pd, Guru PAI, 2 September 2021)

Dalam pelaksanaannya penerapan metode demonstrasi di kelas, siswa tanpak aktif bertanya dan menerima materi dengan senang hati. Hal ini sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan oleh penulis ke sekolah. Menurut wawancara dengan siswa. Mereka mengungkapkan bahwa:

“saya lebih mudah paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru agama Islam di sekolah. Karna saya suka nonton, saya lebih paham memahami materi pelajaran tentang praktek langsung dengan melihat beberapa video pembahasan yang telah disiapkan oleh guru di sekolah. Saya juga mudah paham, kalau liat orang langsung mempraktekkan langsung di depan kelas. dan guru PAI selalu menjelaskan dengan baik bahkan

mempraktikkan materi yang diajarkan di dalam kelas.” (Kevin, siswa 5 September 2021)

Menurut kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru, penerapan metode belajar dengan metode demonstrasi ini sangat cocok untuk dibahas di sekolah dasar, sebab jarang siswa yang tidak mau menerima metode ini dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“dalam penerapan metode demonstrasi di sekolah ini saya rasa sangat cocok sekali. Sebab dengan metode ini pelaksanaannya berjalan sangat baik, siswa lebih mudah menerima metode ini yang diberikan oleh guru di depan kelas. Bahkan Susana belajar berjalan dengan aktif dan kondusif.” (Marlimawati, S.Pd, Kepala Sekolah 5 September 2021)

Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh gambaran tentang seberapa jauh penerapan metode demonstrasi dalam hal praktek sholat lima waktu yang dilakukan tersebut tentang ketaatan melaksanakan sholat, yaitu sholat individu maupun sholat berjama'ah.

3. Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat menunjang dan mempermudah atau memperlancar proses kerja dalam rangka mencapai tujuan tertentu, sarana dan prasarana dapat dibagi dua macam yaitu sarana dan prasarana yang bersifat fisik seperti bangunan sekolah, tempat belajar dan perlengkapan, alat peraga pengajar, buku perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan, ruang keagamaan, lapangan olahraga dan banyak lagi, sarana dan prasarana non fisik seperti gerak waktu dan kesempatan, biaya,

aturan serta kebijakan yang dibuat pimpinan sekolah dan sebagainya. Seperti yang tersedia di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru, perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sudah tersedia dengan lengkap. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“dalam menunjang pengembangan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, saya sudah menyediakan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan oleh guru-guru di sekolah terutama guru pendidikan agama Islam. seperti ruang ibadah, al-Qu’ran, iqra’, buku-buku, perlengkapan shalat, alat peraga, maupun infokus untuk menerapkan pembelajaran dengan mempragakan dari video kejadian-kejadian yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah.” (Marlimawati, S.Pd, Kepala Sekolah, 7 Septembe 2021)

Dalam penerapan metode demonstrasi sarana dan prasarana yang diperlukan akan tergantung pada bahan atau materi yang akan disampaikan. Hal itu turut menentukan terhadap kelancaran kegiatan proses pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“materi yang saya sampaikan di kelas, mudah dipahami dan diserap siswa tergantung dengan alat yang saya gunakan untuk mempraktekkannya langsung di depan kelas. Biasanya saya menyesuaikan dengan perilaku anak-anak zaman sekarang yang suka menonton, saya coba dengan menggunakan video-video yang berkaitan dengan topic pelajaran dengan menampilkannya melalui layar infokus. Menurut saya, ini sangat efektif, siswa jadi sangat bersemangat belajar. Disamping itu saya juga melatih kemampuan siswa dengan cara memberikat tugas praktek ujian, sehingga akan menambah semangat belajar mereka agar memperoleh nilai yang bagus, disamping itu secara tidak langsung metode ini sudah sangat membantu perubahan perilaku siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar.” (Arif Santoso, S.Pd, Guru PAI 7 September 2021)

Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas, akan banyak menemukan masalah, kegiatan belajar mengajar berlangsung kurang kondusif.

Keberadaan dan kelengkapan serta kemampuan menggunakan sarana dan prasarana sangat menentukan pula dalam penumbuhan minat dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pada dasarnya sarana dan prasarana yang menunjang belajar. Hal ini sesuai dengan ketepatan sarana yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menggunakan infokus untuk menarik minat siswa yang belajar. Hal ini juga diungkapkan oleh Komite sekolah yang menyatakan bahwa:

“sarana yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah tepat yaitu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang merubah pola kebiasaan anak-anak yang suka menonton. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam sudah dengan kreatif memanfaatkan hal tersebut sebagai media pembelajaran dengan menampilkan video-video yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan berkaitan dengan topic pembelajaran.” (Suhardi, Komite Sekolah Sekolah 8 September 2021)

Agar alat pembelajaran dapat mencapai yang baik, maka hendaknya guru dalam menggunakannya memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu, prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Perhatian, membangkitkan perhatian anak didik

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“saya ketika mempraktekkan pembelajaran di depan kelas, saya berusaha untuk menunjukkan rasa peduli kepada siswa supaya mereka mau menerima apa yang saya ajarkan di depan kelas. saya juga menghindari hal-hal yang bersifat kekerasan kepada siswa, sebab menurut saya semakin kita keras dan memaksa, siswa bukan malah mengerti atau paham melainkan mereka akan tambah memberontak dan kurang mau menerima apa yang kita sampaikan di depan kelas.”(Yefni Susrawati, S.Pd, Guru PAI, 8 September 2021)

b. Aktivitas, mengaktifkan jasmani dan rohani anak didik

Dalam hal seorang guru berusaha meningkatkan keinginan dan kemauan anak didik dengan berbagai macam metode yang membuat mereka mampu menerima apa yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang mengungkapkan bahwa:

“saya berusaha membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara menjelaskan tiap-tiap materi pembelajaran dengan menggunakan video-video yang mereka sukai yang berkaitan dengan materi pembelajaran terutama tentang tata cara sholat. Di sini saya berusaha memaparkannya dengan menggunakan infokus dengan menggunakan beberapa animasi yang menarik sehingga mereka lebih bersemangat dan tidak mengantuk ketika belajar.”(Arif Santoso, S.Pd, Guru PAI 10 September 2021)

c. Apersepsi, menghubungkan dengan apa yang dikenal anak didik

Dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru berusaha menghubungkan-hubungkan sesuatu yang biasa dikenal oleh anak-anak tingkat sekolah dasar untuk mengenal materi-materi yang disampaikan di sekolah dengan apa yang dikenal oleh anak-anak. Biasanya dalam hal ini guru berusaha memperkenalkan tata cara sholat dengan cara menghubungkan dengan apa yang sering dilakukan oleh nabi saw melalui video-video kartun

yang ditampilkan di depan kelas. hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III

Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran di sekolah, ketika saya menjelaskan materi yang berkaitan dengan tata cara shalat, saya selalu menghubungkan dengan beberapa video kartun mengenai tata cara nabi saw melakukan shalat dengan beberapa animasi yang menarik sehingga anak-anak tidak mengantuk dalam menerima pelajaran.”(Arif Santoso, S.Pd, Guru PAI 7 September 2021)

d. Peragaan, meragakan pekerjaan

Dalam hal ini sesuai dengan penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru seperti hasil wawancara yang dijelaskan di atas yang mana dalam pengembangan metode demonstrasi guru dan siswa mempraktekkan di depan kelas cara melakukan shalat lima waktu dan siswa juga mempraktekkannya setela menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru di depan kelas.

e. Ulangan, mengadakan ulangan-ulangan yang teratur

Setelah melakukan beberapa tahapan pengajaran dalam menerapkan metode demonstrasi, biasanya guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru memberikan beberapa tes kepada siswa melalui ulangan harian yang diberikan kepada siswa sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan siswa SD di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“di sekolah kami dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti mata pelajaran tentang praktek sholat lima waktu, setiap minggunya kami selalu diberi ulangan harian tentang materi yang sama. Karena sering dilakukan ulangan dengan materi yang sama, saya jadi lebih ingat dan merasa mudah dalam melakukan sholat lima waktu dan juga hapal doa-doanya.”
(Humairoh Putri, Siswa 10 September 2021)

f. Korelasi, mengadakan hubungan-hubungan dengan pelajaran lainnya

Mengenai hal ini, menurut penulis di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru tidak menerapkan hal ini. Guru hanya berfokus pada satu materi dan beberapa video animasi dalam pembelajaran dan mengaitkannya dengan beberapa yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“ketika di ruangan kelas guru selalu memberikan contoh perbandingan dengan tata cara sholat yang dilakukan oleh orang-orang di masjid dengan beberapa materi video animasi yang membuat kami lebih paham terhadap materi tersebut.”
(Zahira, Siswa, 12 September 2021)

g. Konsentrasi, pemusatan pada pokok masalah

Di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru, guru selalu memusatkan pada pokok masalah pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru yang menyatakan bahwa:

“kami selaku guru berusaha untuk memusatkan pokok permasalahan materi yang akan diajarkan dan kami menghindari hal-hal yang melenceng di luar pelajaran. Sebab hal ini untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar.” (Marlimawati, S.Pd, Kepala Sekolah, 12 September 2021)

h. Evaluasi, mengadakan penelitian yang tepat dan teliti.

Setelah beberapa tahapan pengembangan metode demonstrasi yang diterapkan disekolah ini, guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru selalu melakukan evaluasi pembelajaran dengan melihat hasil ulangan harian dan praktek langsung yang dilakukan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di luar sekolah evaluasi dilakukan dengan kerja sama dengan orang tua siswa di rumah dengan mengontrol bagaimana tata cara sholat yang dilakukan siswa di rumah dan bagaimana perubahan tingkah lakunya.

F. Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Adapun proses pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan perencanaan ini berupa menyusun materi pembelajaran tentang topik pembicaraan, guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat mempersiapkan instrument penelitian berupa pedoman pedoman pengamatan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjalankan sholat individu maupun berjama'ah dalam hal ini memberikan metode pembelajaran dengan metode demonstrasi, biasanya guru PAI mempersiapkan topik pembelajaran dan menyesuaikan tatacara memperagakan dan alat yang

digunakan untuk menjelaskan di depan kelas. Untuk membuktikan metode yang dipakai, juga berpedoman pada hasil pengamatan di luar lingkungan sekolah seperti di rumah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau perkembangan anaknya di rumah.

b. Tindakan

Yang dimaksud tindakan adalah perbuatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengajarkan tata cara shalat individu maupun berjama'ah. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat sudah menerapkan metode pembelajaran yang efektif yaitu dalam proses pembelajarannya, selalu dilakukan shalat berjamaah di sekolah dan memberikan tugas ujian berupa praktek shalat. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk giat belajar dan senang melaksanakan shalat karena sudah terbiasa, salah satu langkahnya dengan menerapkan praktek shalat fardhu di sekolah dan juga mengajak siswa melakukan shalat berjama'ah di sekolah

c. Observasi atau pengamatan

Dalam kegiatan ini, data akan diperoleh dengan cara observasi dengan cara mengamati untuk mengetahui kebiasaan melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah maupun dirumah melalui perantara kontrol dari orang tua di rumah. Hal ini sama seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan guru di Salah satu langkahnya adalah dengan menerapkan praktek shalat fardhu di sekolah dan juga mengajak siswa

melakukan sholat berjama'ah di sekolah di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, yang menyatakan bahwa, selain mengamati aktivitas siswa di sekolah. Guru pendidikan agama Islam di sekolah juga bekerjasama dengan orang tua di rumah untuk mengontrol perkembangan anak.

d. Refleksi

Upaya ini mengkaji segala hal yang terjadi pada tindakan siswa melalui tata cara mereka melaksanakan sholat, dan sejauh mana kemampuan tata cara sholat ini tertanam pada siswa. Hal ini dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru dengan cara mengamati tingkah laku siswa melalui tugas praktek shalat yang dilakukan siswa di rumah dengan tugas praktek di sekolah.

2. Suasana Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Adapun suasana belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Dengan adanya guru PAI menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Salah satu langkahnya adalah dengan menerapkan praktek sholat fardhu di sekolah dan juga mengajak siswa melakukan sholat berjama'ah di sekolah di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, kegiatan belajar

mengajar berjalan dengan sangat baik. Siswa pun dapat lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan di depan kelas. hal ini disebabkan adanya alat yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran di depan kelas, seperti video animasi yang disukai oleh siswa, bahkan saya pun langsung mempraktekkan di depan kelas mengenai materi pembahasan yang dipelajari.

- b. Mudah paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. Karna saya suka nonton, saya lebih paham memahami materi pelajaran tentang praktek langsung dengan melihat beberapa video pembahasan yang telah disiapkan oleh guru di sekolah. Mudah paham, kalau liat guru PAI mempraktekkan langsung di depan kelas. dan guru selalu menjelaskan dengan baik bahkan mempraktekkan materi yang diajarkan di dalam kelas
- c. penerapan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat sangat cocok sekali. Sebab dengan metode ini pelaksanaannya berjalan sangat baik, siswa lebih mudah menerima metode ini yang diberikan oleh guru di depan kelas. Bahkan Susana belajar berjalan dengan aktif dan kondusif.
- d. Proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, siswa tanpak dengan semangat memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh gambaran tentang seberapa jauh penerapan metode demonstrasi dalam hal praktek sholat lima waktu yang dilakukan tersebut tentang ketaatan melaksanakan sholat, yaitu sholat individu maupun sholat berjama'ah.

3. Hasil Penerapan Metode Demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru

Adapun hasil penerapan metode demonstrasi di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru adalah sebagai berikut:

Dapat menunjang pengembangan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi, saya sudah menyediakan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan oleh guru-guru di sekolah terutama guru pendidikan agama Islam. seperti ruang ibadah, al-Qu'ran, iqra', buku-buku, perlengkapan shalat, alat peraga, maupun infokus untuk menerapkan pembelajaran dengan mempragakan dari video kejadian-kejadian yang berkaitan dengan materi pelajaran di sekolah.

Mudah dipahami dan diserap siswa tergantung dengan alat yang saya gunakan untuk mempraktekkannya langsung di depan kelas. Biasanya saya menyesuaikan dengan perilaku anak-anak zaman sekarang yang suka menonton, saya coba dengan menggunakan video-video yang berkaitan dengan topic pelajaran dengan menampilkannya melalui layar infokus. Menurut saya, ini sangat efektif, siswa jadi sangat bersemangat belajar. Disamping itu saya juga melatih kemampuan siswa dengan cara memberikat tugas praktek ujian, sehingga akan menambah semangat belajar

mereka agar memperoleh nilai yang bagus, disamping itu secara tidak langsung metode ini sudah sangat membantu perubahan perilaku siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar.

sarana yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di sekolah ini sudah tepat yaitu menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang merubah pola kebiasaan anak-anak yang suka menonton. Akan tetapi, guru pendidikan agama Islam sudah dengan kreatif memanfaatkan hal tersebut sebagai media pembelajaran dengan menampilkan video-video yang sangat bermanfaat untuk pembelajaran dan berkaitan dengan topic pembelajaran.” (Suhardi, Komite Sekolah Sekolah 8 September 2021)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan.

1. Pengembangan metode demonstrasi dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam terutama tentang tata cara shalat lima waktu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam menumbuhkan ketrampilan siswa dalam melakukan shalat pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru dilakukan dengan cara melakukan 4 tahapan yaitu dengan mengetahui kemampuan siswa dalam menjalankan sholat individu dan berjama'ah, yang dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu Perencanaan (Tahapan perencanaan ini berupa menyusun materi pembelajaran tentang topic pembicaraan, mempersiapkan instrument penelitian berupa pedoman pedoman pengamatan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam menjalankan sholat individu maupun berjama'ah). Tindakan (Yang dimaksud tindakan adalah perbuatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengajarkan tata cara sholat individu maupun berjama'ah). Observasi atau pengamatan (Dalam kegiatan ini, data akan diperoleh dengan cara observasi dengan cara mengamati untuk mengetahui kebiasaan melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah maupun dirumah melalui perantara kontrol dari orang tua di rumah).

Refleksi (Upaya ini mengkaji segala hal yang terjadi pada tindakan siswa melalui tata cara mereka melaksanakan sholat, dan sejauh mana kemampuan tata cara sholat ini tertanam pada siswa).

Adapun beberapa perubahan perilaku siswa setelah adanya pengembangan metode demonstrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah Siswa menyadari bahwa tidak disiplin di sekolah adalah sangat merugikan, Siswa sadar betul bahwa tidak disiplin merugikan, dan berdampak buruk baginya. Untuk itu mereka sudah mulai serius melaksanakan shalat berjama'ah. Siswa sudah tidak salah lagi gerakan shalatnya, bacaan shalat dan tatacara berzikir dan berdoanyapun sudah benar. Dan Siswa sangat membutuhkan peranan guru bimbingan dengan mengajak berjama'ah bersama guru dalam melaksanakan shalat di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis selanjutnya mengemukakan implikasi penelitian:

1. Dalam proses pengembangan metode demonstrasi pada proses pembelajaran, diharapkan adanya kreasi baru dari guru pendidikan agama Islam di di Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar. Metode ini sangat bermanfaat jika dilaksanakan dengan alat peragaan yang tepat, alat peragaan yang digunakan di SD ini sudah tepat namun perlu ada kreasi baru lagi agar siswa tidak pernah bosan belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Diperlukan saran yang membangun yang dapat menunjang tingkat eksistensi skripsi ini.
3. Disarankan kepada mahasiswa jurusan pendidikan untuk menggunakan skripsi ini sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ilmiah berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA



Dokumentasi: Guru Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kayu Aro Barat



Dokumentasi: Guru PAI SD Negeri 215/III Kebun Baru Kayu Aro Barat



Dokumentasi: Siswa Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kayu Aro Barat



Dokumentasi: siswa Sekolah Dasar Negeri 215/III Kebun Baru Kayu Aro Barat

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Penelitian	Observasi
1.	Pengamatan Lansung	<p>Mengamati objek yang karakteristiknya dapat diobservasi langsung oleh indera baik menggunakan alat ataupun tidak</p> <p>Melakukan peragaan dikelas menggunakan metode demonstan atau aktifitas tertentu untuk dicontoh.</p>
2	Pengamatan tidak Lansung	<p>Mengamati objek yang karakteristiknya tidak dapat di-observasi langsung oleh indra tapi efeknya yang terobservasi dengan alat atau melalui proses</p>



PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian
1.	Proses Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">Sebelum memulai proses pembelajaran PAI saja yang dipersiapkan terdahuluBagaimana sikap terhadap peserta didik dalam belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi pelajaran PAI?Apakah ada perbedaan antara mengajar dengan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI?
2	Suasana Belajar	<ol style="list-style-type: none">Apakah siswa menerima pembelajaran dengan Metode Demonstrasi?Apakah pembelajaran difokuskan pada sekolah sajaProses pembelajaran PAI digunakan apakah diskusi Tugas dan tanggung jawab
2	Penggunaan Metode	<ol style="list-style-type: none">Apa tujuan mengajar dengan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI?Apakah metode Demonstrasi diterapkan memberi dampak pada pencapaian tujuan pembelajaranApakah menemukan kesulitan dalam membimbing matau mengarahkan peserta didik?Bagaimana mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung?Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asiah Juarni adalah seorang mahasiswa IAIN kerinci yang lahir di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, lahir pada tanggal 3 September 1999, sekarang saudari Asiah Juarni tinggal bersama orang tua di di Desa Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat. Asiah Juarni memulai pendidikanya dari SD Negeri 215/III Kebun Baru Kecamatan Kayu Aro Barat, SMP Negeri 14 Kerinci dan SMK Negeri 1 Kerinci setelah tamat melanjutkan keperguruan tinggi yang memilih perguruan tinggi yang bernuansa Islami yakni IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Juni 2022

Asiah Juarni
NIM :1710201112



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I